



Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun

Syefriani Darwis, Siti Aura Fitri

Received: 12 09 2022/ Accepted: 20 10 2022/ Published online: 1 11 2022

© 2022 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan perkembangan bahasa lisan anak Taman Kanak-Kanak B, usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran pasca pandemi di BKB PAUD Cempaka, Tebet, Jakarta Selatan, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini merupakan murid kelas TK B PAUD Cempaka pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 11 orang anak, yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjamin keabsahan data yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang didapat adalah anak-anak kelas TK B BKB PAUD Cempaka menunjukkan perkembangan bahasa lisan tersebut melalui beberapa kegiatan yaitu, memberi salam, menyapa teman dan guru, menjaga kebersihan, berdoa, mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan guru, berbicara sopan, berani berbicara, dan anak dapat bersosialisasi. Kajian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan atau saran untuk sekolah terkait dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun (Taman Kanak-Kanak B) dalam kegiatan bersosialisasi dengan lingkungan baik itu orang yang mereka kenal maupun orang baru yang membantu mereka dalam upaya mengembangkan bahasa lisan anak pasca pandemi.

Kata kunci : Bahasa lisan, pasca pandemi, perkembangan bahasa, anak usia 5-6 tahun.

Abstract The aims of the study to describe the oral language development of Kindergarten B children, aged 5-6 years in post-pandemic learning activities at BKB PAUD Cempaka, Tebet, South Jakarta, using qualitative descriptive research methods. The subjects of this study were students of TK B PAUD Cempaka in the academic year 2021/2022 with a total of 11 children, consisting of 6 boys and 5 girls. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation with the guarantor of the validity of the data carried out using triangulation techniques. The results obtained were that the children of TK B BKB PAUD Cempaka class showed the development of the spoken language through several activities, namely, greeting, greeting friends and teachers, maintaining cleanliness, praying, participating in learning activities, paying attention to teachers, speaking politely, daring to speak, and children can socialize. This study can also be used as input or suggestions for schools related to the language development of children aged 5-6 years (Kanak-Kanak B) in socializing activities with the environment, both people they know and new people who help them in their efforts to develop spoken language. post-pandemic children.

Keywords: Spoken language, post-pandemic, language development, children aged 5-6 years.

Pendahuluan

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia (Pranita, 2020). Kemudian tidak lama ada pernyataan Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) bahwa wabah Covid-19 sebagai pandemi

global. Sebagai upaya pencegahan pandemi covid-19 semakin meluas, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk institusi pendidikan dimana harus melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk belajar di rumah dengan menerapkan metode pembelajaran secara Dalam Jaringan (Daring) dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti interaksi dengan sesama teman dan orang lain menjadi berkurang.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di rumah dengan metode daring tidaklah mudah. Faktor kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan terbesar. Tidak semua orang tua bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang baru, sekaligus berganti peran menjadi guru untuk anak-anak mereka sendiri (Pramana, 2020). Dengan adanya perubahan suasana dan lingkungan yang terjadi dimana pembelajaran bersama teman-teman di sekolah yang sangat menyenangkan dan penuh kreativitas, sekarang dengan tiba-tiba harus dilakukan sendiri di rumah. Hal ini dirasakan sangat kurang menarik dan membosankan. Terlebih lagi bagi orang tua yang bekerja, perhatian secara tidak langsung tidak bisa diberikan. Semakin sibuk orang tua atau orang yang ada dirumah maka sang anak akan merasa sendiri dan dampaknya berkurang interaksi dan sosialisasi dengan orang lain, baik itu orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Interaksi merupakan aktivitas yang penting bagi anak usia dini karena berdampak pada kelancaran berbicara serta membangun kepercayaan dirinya. Interaksi tercipta dari lingkungan yang terdekat dengan anak yaitu keluarga kemudian semakin berkembang di lingkungan sekolah (Simsek & Erdogan, 2015). Apabila sejak usia dini anak terlatih untuk berinteraksi maka berpengaruh pada perkembangan berbahasa serta literasi awal. Semua anak belajar berbicara, namun anak-anak yang berasal dari keluarga yang mempunyai waktu lebih banyak dengan orang tuanya dapat mengembangkan kosa kata dua kali lipat lebih banyak dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga yang memiliki orang tua mempunyai kegiatan yang sangat sibuk (Nur Rahayu, Arfiansah, & Etika, 2014). Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin melihat perkembangan bahasa lisan anak kegiatan pembelajaran serta saat bersosialisasi di sekitar mereka pasca pandemic covid 19.

Metode

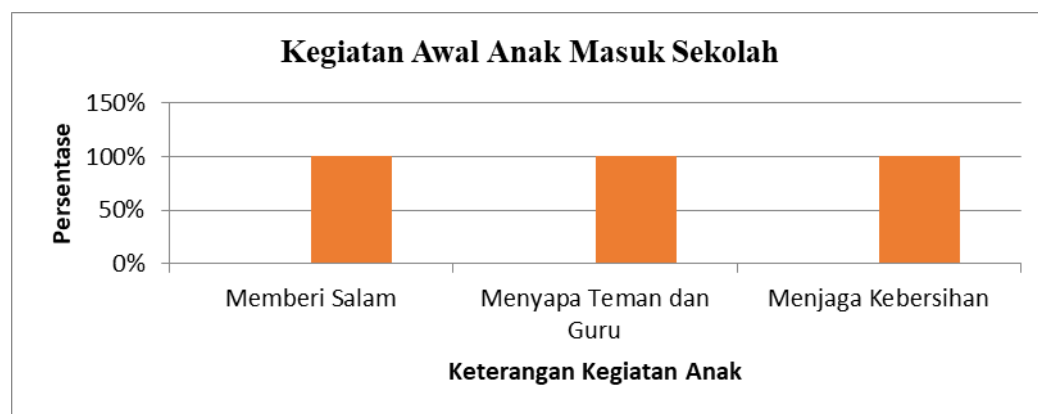
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2006). Triangulasi merupakan teknik yang dipakai karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda pada sumber yang sama untuk mendapatkan data. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari anak murid kelas TK B yang berjumlah 11 orang (siswa laki-laki berjumlah 6 orang, siswa perempuan berjumlah 5 orang), guru kelas ada 2 orang, dan orang tua murid kelas TK B terkait bahasa lisan anak saat bersosialisasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun rumah pada masa pandemi di TK B BKB PAUD Cempaka. Teknik analisis data akan dilakukan melalui empat tahapan yaitu : 1) Pengumpulan data, proses pengumpulan data di riset yang menggunakan metode kualitatif dapat dilakukan dengan cara peneliti langsung melihat secara nyata di tempat yang akan dilakukan penelitian. Cara yang dilakukan untuk pengamatan melalui observasi, kuesioner, wawancara yang mendalam pada objek yang akan diteliti. 2) Reduksi data dan kategorisasi data, dilakukan dengan cara membuat rangkuman isi, proses dan pernyataan pernyataan yang sesuai

dengan data penelitian. Tujuan dilakukannya reduksi data adalah untuk memastikan data-data yang dipakai dalam penelitian adalah data yang memang berkaitan dan sesuai dengan penelitian, sehingga data-data yang tidak diperlukan tidak tercampur dalam data tersebut. Peneliti melakukan reduksi data dari awal penelitian sampai akhir penelitian dengan membuat ringkasan yang sesuai dengan tema penelitian berdasarkan catatan yang diperoleh di lapangan. 3) Penyajian data, usai data direduksi dan dikategorisasi, selanjutnya masuk ke display data. Dalam tahapan proses itu, peneliti merancang deretan dan kolom sebuah matriks data kualitatif, dan menemukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan di kotak-kotak matriks itu. Contohnya, yaitu data disajikan dengan naratif, bagan, flow-chart, diagram, dan sebagainya. Data disusun menjadi lebih mudah dibaca. 4) Penarikan kesimpulan, tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan analisis data, dimana kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh oleh peneliti. Kesimpulan dari penelitian ini berisi pokok-pokok data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian mengenai dampak Covid-19 kepada bahasa lisan di anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan sosial bersama orang yang mereka kenal maupun yang baru mereka ketahui di TK B BKB PAUD Cempaka, Jl. Tebet Barat Raya, Jakarta Selatan

Hasil Penelitian dan Analisis

Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan 30 Mei sampai 17 Juni 2022 di Di BKB PAUD Cempaka yang beralamatkan di Jl. Tebet Barat Raya Gg. Trijaya V No.11, RT.12/RW.7, Tebet Bar., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12810. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan kegiatan observasi pada saat anak-anak melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka, wawancara langsung dengan guru kelas, serta wawancara tidak langsung melalui pengedaran form wawancara dalam bentuk *googleform* kepada orang tua murid kelas TK B. Data-data yang diperoleh oleh peneliti selama kegiatan penelitian akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan memberikan gambaran dan menjabarkan data-data mengenai perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran tatap muka pasca pandemi secara akurat dan nyata sesuai dengan keadaan yang peneliti amati di lapangan. Peneliti menggunakan tiga indikator dalam meneliti perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran tatap muka pasca pandemi, ketiga indikator tersebut yaitu; 1) memasuki awal kegiatan, 2) saat berkegiatan bersama guru dan kawan sebaya, dan, 3) bahasa yang anak gunakan pada saat berkegiatan di sekolah.

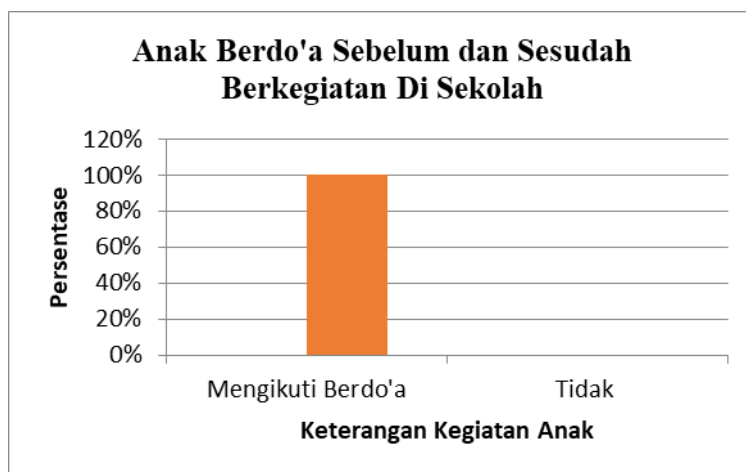
1. Memasuki awal kegiatan: Penelitian dilakukan sebanyak 15 kali pertemuan dari tanggal 30 Mei 2022 s.d 17 Juni 2022 dimulai pukul 08.30 wib dan berakhir pada pukul 11.00 wib. Dari kegiatan observasi yang dilakukan selama lima belas hari tersebut maka hasil observasi yang didapat sesuai dengan jumlah kehadiran anak menunjukkan bahwa dari total keseluruhan anak yang berjumlah 11 orang tersebut bahwa terdapat 100% anak memberi salam, menyapa guru serta teman sebaya dan menjaga kebersihan anak. untuk mempermudah melihat presentase dari kegiatan anak saat memasuki awal pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1.1. Kegiatan awal anak

Penjabaran hasil observasi di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas yang mengatakan “Anak siap dalam pembelajaran tatap muka dan sangat antusias terlihat dari bagaimana anak bersosialisasi dan tentunya mereka menjaga kebersihan diri dengan menggunakan masker serta mencuci tangan.” Bahkan beberapa orang tua mengatakan bahwa anak mampu dan siap untuk melakukan kegiatan awal ketika memasuki sekolah dan kelas, berikut jawaban orang tua murid terhadap kegiatan anak dalam memasuki sekolah tatap muka yaitu, Ibu R1 berkata “anak saya cenderung lebih banyak diam dan sedikit malu dalam pergaulan disekolah, tapi itu hanya diawal pagi, setelah pelajaran di mulai baru dia mulai beradaptasi kembali dengan lingkungan di sekolah dan sangat menjaga kebersihan dirinya”, ibu R7 berkata “Happy, Saya selalu mengobrol santai sebelum anak pergi sekolah. Kondisi seperti ini sudah pasti masker cadangan tersedia di dalam tas untuk menjaga kebersihan dan kesehatan anak”, serta Ibu R10 berkata “Sangat bahagia. Iya saya berbincang sebentar sebagai bahasa penyemangat sebelum sekolah.”.

2. Saat Berkegiatan Bersama Guru dan Kawan Sebaya: Bahasa lisan anak dapat pula diketahui aktif atau tidaknya ketika anak berkegiatan dalam kelas saat anak berpartisipasi. Partisipasi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa lisan anak atau kemampuan anak dalam berbicara di dalam kelas, karena kegiatan pembelajaran tatap muka akan menjadi efektif jika anak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan bahasa lisan anak dapat diketahui aktif atau tidaknya melalui partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu;
 - a) Berdoa, Berdasarkan hasil kegiatan observasi mengenai antusias anak selama melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran diatas, maka hasil yang didapat selama kegiatan observasi yang dilakukan selama lima belas hari tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 100% anak kelas TK B BKB PAUD Cempaka yang hadir dalam kegiatan pembelajaran tatap muka tersebut telah mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Jika disajikan dalam bentuk grafik akan menunjukkan hasil seperti di bawah ini:



Grafik 1.2. Anak Mengikuti Kegiatan Berdoa

Melihat penjabaran hasil kegiatan observasi di atas juga sejalan dengan dengan hasil wawancara dengan guru kelas TK B BKB PAUD Cempaka yang mengatakan “Sejauh ini anak mengikuti kegiatan berdoa, anak-anak juga mengikuti kegiatan berdoa dengan baik sesuai ajaran agama dari masing-masing anak dan diberi kesempatan untuk maju memimpin temannya berdoa”.

- b) berpartisipasi dalam kegiatan selama pembelajaran,

Penjabaran hasil kegiatan observasi menunjukkan bahwa dari jumlah anak kelas TK B yang hadir pada hari tersebut, 99% dari anak tersebut telah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari awal hingga akhir dan 1% sisanya tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka dari awal hingga akhir, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Grafik 1.3. Anak mengikuti kegiatan pembelajaran

Hasil observasi mengenai antusias dalam berpartisipasi anak kelas TK B dalam kegiatan pembelajaran dari masuknya anak ke area sekolah hingga akhir juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas “Anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara tenang dan saat temannya ada yang bertanyapun anak mendengarkannya walaupun tidak menampilkan ekspresi apapun saat berbicara.” Dengan sejalannya jawaban dari guru kelas pun orang tua juga mengatakan bahwa para orang tua selalu memantau saat belajar dan selalu membimbing anak kembali setelah dari

sekolah, berikut tambahan dari jawaban mengenai keaktifan anak saat disekolah yang dibantu oleh orang tuanya dirumah serta kendala yang dialami saat belajar online, ibu R2 mengatakan: “Selalu di pantau saat belajar dan selalu di bimbing, dan saat pandemi anak saya sering bertanya kenapa sekolahnya dirumah tidak disekolah,dan saya memberikan pengertian step by step tentang bahayanya virus covid yg membuat anak saya tidak bisa pergi ke sekolah”, lalu ibu R5 “Sangat penting untuk melakukan tugas atau kegiatan bersama-sama karena anak usia dini masih tetap perlu didampingi saat mengerjakan tugas sekolah dan saat pandemi anak susah untuk fokus dalam waktu yang cukup lama dan agar terbiasa berbicara pastinya tetap dilakukan interaksi”, dan Ibu R7 mengatakan “Mengajarkan dengan baik cara menyelesaikan tugas tersebut dan saat pandemi kesulitan menghadapi anak ketika belajar yaitu tidak adanya interaksi dengan orang lain atau teman sebayanya. Ada tingkat kejenuhan yang di hadapi anak saya”, interaksi dengan orang lain juga salah satu penyebab anak menggunakan bahasa lisannya agar proses kegiatan pembelajaran menjadi lancar dan juga kurangnya interaksi selama pandemi berlangsung membuat anak kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, namun sejauh ini anak-anak kembali menggunakan bahasa lisan dengan kosa kata yang bertambah akibat adanya kegiatan pembelajaran tatap muka yang sudah kembali berjalan, walaupun memang tetap mengikuti aturan yang ditetapkan yaitu memakai masker.

c) memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil kegiatan observasi selama lima belas hari tersebut dapat menunjukkan bahwa 97% dari jumlah anak yang hadir dalam kegiatan pembelajaran tatap muka telah memperhatikan guru pada saat menjelaskan, 3% sisanya masih belum dapat memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi ataupun aturan saat dikelas, dapat dilihat juga dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1.4. Anak memperhatikan penjelasan guru

Penjabaran hasil kegiatan penelitian di atas juga sesuai dengan hasil wawancara guru kelas yang mengatakan, “Anak-anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru secara baik dan dapat berkonsentrasi”. Setelah mendengarkan dan melakukan penjelasan dari guru, anak-anak dapat menjawab mengenai kegiatan apa yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk guru mengetahui pemahaman anak dalam berkegiatan. Selama

penelitian dilakukan, anak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru yang dapat diartikan bahwa anak mengerti penjelasan guru.

3. Bahasa yang anak gunakan pada saat berkegiatan di sekolah: Berbicara dan dapat bersosialisasi merupakan bagian pengembangan bahasa lisan anak yang dapat diamati dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak yang memiliki perkembangan bahasa lisan yang bagus dan baik dapat terdengar dan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa lisan anak yang diamati dalam proses kegiatan pembelajaran tatap muka antara lain sebagai berikut:

- a) berbicara dengan sopan kepada guru serta teman sebaya

Hasil kegiatan observasi selama lima belas hari tersebut dapat menunjukkan bahwa 100% dari jumlah anak yang hadir dalam kegiatan pembelajaran tatap muka dapat membiasakan diri menggunakan bahasa lisan yang sopan, dapat dilihat juga dalam grafik di bawah ini:

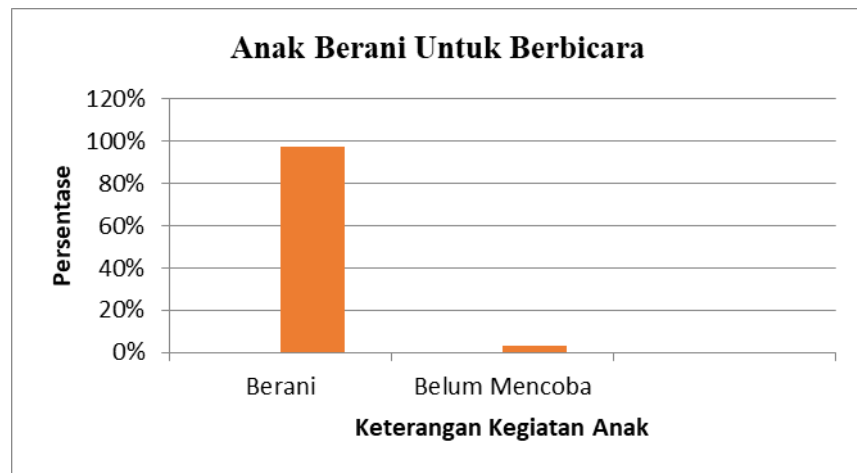


Grafik 1.5. Anak berbicara sopan Kepada guru serta teman sebaya

Terkait dengan hasil tersebut, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terkadang guru masih mengingatkan anak untuk berbahasa lisan yang sopan seperti, tolong ketika membutuhkan bantuan, terimakasih ketika sudah dibantu dan juga tidak lupa untuk selalu mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum berbicara agar guru bisa mendengar dengan jelas apa yang diucapkan oleh anak. Setelah melakukan wawancara bersama guru kelas tentang bahasa lisan anak yang baik dan sopan sebagai berikut “Anak-anak memakai bahasa yang sopan dan pengucapan anak juga bisa dibilang jelas”. Ketika anak tidak mengingat untuk berbicara secara baik dan sopan, maka guru akan mengingatkan anak agar menggunakan kata-kata yang sopan.

- b) berani untuk berbicara

Hasil kegiatan observasi selama lima belas hari tersebut dapat menunjukkan bahwa 97% dari jumlah anak yang hadir dalam kegiatan pembelajaran tatap muka telah mencoba memberanikan diri untuk menggunakan bahasa lisannya, 3% sisanya masih belum mencoba, dapat dilihat juga dalam grafik di bawah ini:

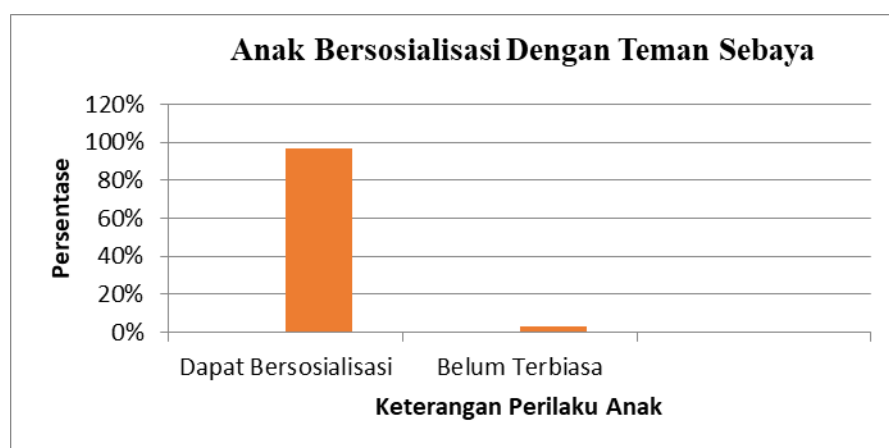


Grafik 1.6. Anak berani untuk berbicara

Upaya memastikan observasi diatas, peneliti mewawancarai guru kelas, mereka mengatakan “Dapat dimengerti jika anak berbicara karena anak sangat antusias saat diberi pertanyaan atau saat mereka mengungkapkan pendapat mereka”. Menggunakan bahasa lisan atau berbicara sangat diperhatikan untuk perkembangannya dikarenakan saat anak berbicara diupayakan mudah dimengerti lawan bicara sebab anak TK B akan melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya ataupun dengan lingkungan sekitar anak tersebut

c) bersosialisasi dengan teman sebaya

Hasil kegiatan observasi selama lima belas hari tersebut dapat menunjukkan bahwa 97% dari jumlah anak yang hadir dalam kegiatan pembelajaran dapat bersosialisasi dengan orang yang berada dilingkungannya, 3% sisanya masih belum dapat bersosialisasi dikarenakan hal tertentu, dapat dilihat juga dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1.7. Anak bersosialisasi dengan teman sebaya

Penjabaran hasil observasi diatas tersebut dibantu guru kelas yang mengatakan “Anak sangat antusias setiap pertama kali masuk kelas dikarenakan dapat bertemu teman-teman mereka”. Bahasa lisan yang mereka gunakan saat bersosialisasi juga

menjadi perhatian bagi guru karena ada anak yang masih terlihat tidak menggunakan ekspresi yang sesuai dengan intonasi nada bicara dari anak tersebut.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang berhasil kembali dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran daring di Indonesia pada masa pandemi yang sudah berjalan sejak tahun 2019 terdapat beberapa perubahan dalam proses belajar mengajar maupun aktifitas lainnya di sekolah (Ahmadi & Syahrani, 2022). Kelemahan pembelajaran daring bagi orangtua dan guru saat pandemi adalah tidak terlihat secara jelas mengenai perkembangan anak, terlebih perkembangan bahasa lisan atau kemampuan anak saat berbicara kepada orang lain. Peran orang tua juga sama pentingnya terhadap perkembangan bahasa lisan anak atau kemampuan berbicara anak berpengaruh dan berdampak, karena anak akan menggunakan kemampuan berbicaranya untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang ada, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Guru dan wali murid yang merupakan anggota terpenting bagi anak TK B BKB PAUD Cempaka saling membantu untuk melatih dan mengembangkan kosa kata anak dalam berbicara atau menggunakan bahasa lisan mereka.

Partisipasi anak dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses belajar mengajar, perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan bertanya jika ada hal yang tidak mereka ketahui serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran (Siswa et al., 2007). Cara berkomunikasi yang terjadi di sekitar anak akan menentukan perkembangan aspek bahasa lisan anak usia dini (Fatima et al., 2022). Bukan hanya dalam lingkungan keluarga akan tetapi lingkungan bermain anak juga seperti di sekolah dan lingkungan masyarakat. Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri (Zubaidah, 2004). Ketika anak belajar berbicara, secara tidak disengaja mereka mengembangkan pengetahuan seiring penambahan kosa kata mereka sendiri. Menurut (Hurlock, 1988) bahasa (*language*) dan bicara (*speech*) adalah hal yang saling berkaitan dan sangat berpengaruh satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Bahasa mencakup berbagai bentuk komunikasi yang dibentuk dalam pikiran serta perasaan sehingga makna yang disampaikan kepada orang lain dapat dipahami dengan jelas. Berdasarkan beberapa teori tersebut, anak dalam belajar menggunakan bahasa lisan sudah merupakan suatu perkembangan yang terlihat setelah dampak pandemi yang terjadi sejak tahun 2019 akhir. Hasil kegiatan observasi, wawancara guru dan orang tua murid, menunjukkan bahwa anak-anak kelas TK B BKB PAUD Cempaka sudah memperlihatkan perkembangan berbahasa lisan atau kemampuan untuk berbicara dengan berbagai cara atau kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir walaupun masih sedikit canggung saat melihat orang baru mereka temui. Orang tua pun berpendapat bahwa saat pandemi sulit untuk anak melakukan pembelajaran dikarenakan sinyal dari jaringan mereka yang dibantu oleh penelitian yang menuliskan bahwa berbagai kendala dihadapi oleh para orang tua, mulai dari tidak memiliki pengalaman mengajar, sistem pembelajaran daring yang kurang interaktif, hingga kurangnya motivasi belajar dari sang anak (Suciati & Syafiq, 2021). Kendala jaringan menjadi kendala yang sangat umum dan sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran saat pandemi yang mengakibatkan beberapa masalah muncul salah satunya tidak dapatnya guru dan anak didik untuk berkomunikasi dan melihat perkembangan anak.

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi ketika anak memasuki pendidikan yang lebih tinggi ataupun yang baru saja ingin memasuki tahapan PAUD sehingga dapat dikaji kembali apa saja dampak bila orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga anak minim akan kosa kata yang mereka miliki. Melihat beberapa hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa kendala dalam melakukan

penelitian, ketika melihat anak yang cenderung pendiam yang membuat peneliti melakukan diskusi serta tanya jawab dengan guru yang bertanggung jawab di dalam kelas tersebut.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara orang tua dan wawancara guru yang dilakukan di kelas TK B BKB PAUD Cempaka dengan menggunakan tiga indikator yaitu, memasuki awal kegiatan, saat berkegiatan bersama guru dan kawan sebaya dan bahasa yang anak gunakan pada saat berkegiatan di sekolah. Anakanak kelas TK B BKB PAUD Cempaka menunjukkan perkembangan bahasa lisan tersebut melalui beberapa kegiatan yaitu, memberi salam, menyapa teman dan guru, menjaga kebersihan, berdoa, mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan guru, berbicara sopan, berani berbicara, dan anak dapat bersosialisasi, hasil tersebut juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1.8. Perkembangan bahasa lisan anak usia 5 – 6 tahun

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau saran untuk sekolah terkait dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun (kelas TK B) dalam kegiatan bersosialisasi dengan lingkungan baik itu orang yang mereka kenal maupun orang baru yang membantu mereka dalam upaya mengembangkan bahasa lisan anak pasca pandemi.

Daftar Rujukan

Hurlock, Elizabeth.(2007). *Perkembangan Anak (Cet. 6)*. Edisi Terj. Jakarta: Erlangga

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. 37)*. Edisi Terb. Jakarta: Rosda Karya.
- Owens, R. E. (2012). *Language development: An introduction (8th ed.)*.
- Pranita, E. (2020, Mei 11). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Retrieved from kompas.com: <https://www.kompas.com/>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol.2, No.2 (pp.1-10)
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al-hadharah*. volume 17, issue 1., 64-79
- Simsek, Z. C., & Erdogan, N. I. (2015). Social and Behavioral Sciences. *Effects of the dialogic and traditional reading techniques on children's language development.*, 754-758.
- Solichah, N., & Suryani. (2016). Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 77-98.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- S.Darnis. (2018). *Parenting Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Psikosains.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19). *Sebuah Tinjauan Literatur: Wellness and Healthy*, 187-192.
- Zhang, Y., Jiang, B., Yuan, J. and Tao, Y., 2020. The impact of social distancing and epicenter lockdown on the COVID-19 epidemic in mainland China: A data-driven SEIQR model study. medRxiv
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A.J. (1984). *Systematic evaluation a self-instructional guide to theory and practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Raharja, J. T., & Retnowati, T. H. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya SMA di Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 17, No. 2, (pp.287-258).